

Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM PEMBUATAN NASI KEBULI INSTAN DI PONDOK PESANTREN AL-UMM CIPUTAT

Najla, WG. PramitaRatnasari

*Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat,*

Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412.

Email: najla.oke18@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan santri melalui program pembuatan nasi kebuli instan agar mereka memiliki keterampilan masak dan kemandirian ketika mereka lulus dari pondok pesantren Al-umm Ciputat. Kemudian metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil berupa data-data yang diperoleh dan menganalisa data-data yang diperoleh peneliti, maka dapat ditemukan bahwa; praktek pendidikan kemandirian pada keterampilan santri di pondok pesantren Al-Umm sudah ada dan di praktekan setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, Selain itu, yang lulusan pondok pesantren tidak semua akan menjadi ulama atau kiai, dan memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keahlian dan ketrampilan itu merupakan bagian dari kemandirian yang perlu diberikan kepada santri sebelum santri terjun ke masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Santri, Pondok Pesantren

Abstract

The Aim of this study is to find out about students empowerment Program by making instant kebuli rice, So they could have a skill to cook And be independence person when they pass From al-umm islamic boarding school, ciputat. Then data collection method, Researchers use observation method, interview and documentation. From The obtained data results And the analyze obtained data by researchers, Researcher found that, The practice of education independence Skill of students In boarding al-umm Already exist and have been practice in any organized activities; In addition, the students who graduates from al-umm islamic boarding schools Not all will be Ulama or kiai, And choose jobs in religious sector, So Others things such as education expertise And skill is part of independence education Who need to be given to students Before students plunge into community.

Keywords: Enrichment, Students, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Pondok Pesantren Al-Umm adalah pondok pesantren yang berbasis Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, mengikuti madzhab fiqih syafi'iAsy'ari, dibawah asuhan Syaikhuna Misbahul Anam Attijani, para santri bukan saja mempelajari ilmu-ilmu agama islam, melainkan juga diberikan pengkaderan agar kelak dapat menjadi benteng dari berbagai macam golongan islam yang bersebrangan dengan aqidah sunni.

Di zaman modern yang semakin berkembang, pondok pesantren dituntut untuk lebih dapat meningkatkan kualitasnya dalam berbagai bidang, tidak hanya dibidang keagamaan, namun juga dalam bidang intelektual, keterampilan dan life style, sehingga pondok pesantren tetap berkembang. pondok pesantren juga dituntut untuk memperdayakan santri agar sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Sebab pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kemampuan diri dalam pencapaian sesuatu yang diinginkan sebagai dasar bagi perubahan dan perkembangan masyarakat.

Oleh sebab itu tidak semua santri akan menjadi ulama atau kiai setelah lulus dari pondok pesantren, maka dengan itu pelatihan keahlian dan keterampilan merupakan bagian dari pemberdayaanperlu diajarkan ataupun dipraktikkan kepada santri sebelum mereka terjun ke masyarakat, karena antara dunia pendidikan dengan dunia kerja harus dilakukan sejak dini, sehingga pendidikan di pondok pesantren bisa melahirkan generasi penerus muslim yang mandiri, mempunyai keterampilan dan bisa meningkat dalam berbagai bidang, termasuk tenaga yang terampil, mampu berusaha mandiri dan siap berkerja.

“Pemberdayaan” yang berasal dari kata dasar yaitu “daya”yang mengandung sebuah arti “kekuatan”, dan merupakan dari terjemahan bahasa inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal tersebut konsep pemberdayaan dapat mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada suatu kelompok yang lemah yang belum memiliki daya atau kekuatan untuk hidup dengan mandiri, terutama dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari baik kebutuhan pokok/kebutuhan dasar yaitu ,seperti makan sehari-hari , pakaian, rumah, pendidikan,dan juga kesehatan (Hamid, 2018).

Dalam suatu pemberdayaan, sangat diperlukan dengan adanya seorang fasilitator untuk berperan dalam mengidentifikasi berbagai suatu potensi yang sudah dimiliki oleh warga/masyarakat. Disamping itu, seorang fasilitator juga harus berperan dalam menyambung potensi yang ada dalam suatu masyarakat pada sistem atau model pemberdayaan dengan tepat. Dalam hal ini, seorang fasilitator juga harus bisa

membantu untuk menjadi penghubung ke suatu lembaga yang bisa untuk diajak bekerja bersama untuk mengembangkan potensi masyarakat pada mitra dengan jaringan yang lebih luas (Rahman, 2018).

Pemberdayaan santri harus di priotaskan agar santri mampu memiliki menyesuaikan dirinya dengan tuntutan kemajuan aman baik dalam ilmu pengetahuan dan juga teknologi. serta perubahan sosial pada masyarakat. Dengan itu peningkatan kemampuan pada lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengembangkan dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka. Pondok pesantren merupakan salah satu dari lembaga yang mempunyai predikat kurang dari sudut pandang pada kualitas motorik sumber daya manusia (SDM) sehingga dari lulusan pesantren sulit untuk dapat mengembangkan suatu usaha karena tidak dibekali dengan ilmu keterampilan (Juliani, 2019).

Pondok Pesantren adalah tempat menuntut ilmu agama khususnya agama Islam yang memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga/tempat pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi dakwah, pengembangan masyarakat dan pendidikan lainnya. Santri adalah sebutan di pondok pesantren yang berarti peserta didik, yang pada umumnya dimana santri menetap di lingkungan pesantren yang biasa disebut dengan istilah pondok. Maka dari itu sering disebut dengan istilah pondok pesantren.¹

Pemberdayaan secara umum yaitu sebagai peningkatan kesadaran kepada masyarakat agar mereka mendapatkan/memperoleh kebutuhan sumber daya yang ada, sehingga pemberdayaan ialah tujuan dari mengubah masyarakat yang sebelumnya adalah “korban” pembangunan yang menjadi “pelaku” bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. (Widayanti, 2012) Dengan adanya pemberdayaan tersebut, tujuan hal yang menjadi utama ialah agar setiap individu dan masyarakat dapat mengarahkan dan menggerakkan kemampuan serta kemandiriannya, sehingga mereka mendapatkan pencapaian tujuan serta memaksimalkan kualitas hidupnya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat Sunyoto Usman mengemukakan bahwa sebuah proses dan usaha memperkuat yang biasa disebut dengan Community Self-reliance atau kemandirian dapat disebut dengan pemberdayaan masyarakat. (Huraerah, 2008) .

¹ Departemen Agama RI, Pondok pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 1.

Oleh karena itu, bahwa dapat dijelaskan yang merupakan proses pemberdayaan yaitu menyediakan sebuah fasilitas untuk pengembangan kepada individu atau masyarakat, dimana tujuan akhirnya agar setiap individu dan masyarakat dapat menggerakkan potensi serta kemandiriannya, sehingga dapat menggapai tujuan kehidupannya dan memaksimalkan kualitas kehidupannya, Pemberdayaan santri di perioraskan agar santri dapat memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan zaman pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta perubahan sosial masyarakat. pemberdayaan santri sangat penting bagi kehidupan sosial guna sebagai pendukung efektivitas dalam tujuan pencapaian pembangunan. Program pemberdayaan santri harus dilakukan secara melekat, terukur dan terencana, dengan di dukung pengelolaan program yang baik agar tepat sasaran, dengan penghematan dalam pembiayaannya karena pesantren adalah lembaga yang mandiri.

Upaya pemberdayaan masyarakat (Empowerment development) yang dilakukan pondok pesantren terdapat empat cara. Pertama, berupaya merubah pola pikir masyarakat, dalam kegiatan ini bersifat subjektif dan jugaberpihak kepada masyarakat yang terindas (dhu'afa) untuk memfasilitasi mereka sebagai proses penyadaran pada pola pikirnya sehingga bisa menjadikan pola pikir yang luas dan banyak pengetahuan upaya untuk pembebasan diri mereka dari kemiskinan. Kedua, merangsang partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi masalah mereka sendiri, menguraikan tujuan pengembangan mereka sendiri, melakukan analisis secara sendiri dan menikmati hasilnya. Ketiga, pesantren membimbing dan menciptakan pengetahuan. Keempat, pesantren merintis cara mendekati masalah secara benar sehingga masyarakat mengetahui kebutuhannya.²

Arti dari pemberdayaan yaitu mempersiapkan masyarakat dalam sumber daya alam dan juga sumber daya manusia, pengetahuan, peluang, dan keterampilan untuk mengembangkan diri individu atau masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk ikut berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

²Zubaedi, Pemberdayaan masyarakat berbasis pondok Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 18-19

Maksud dari pengembangan masyarakat adalah suatu usaha dalam mentransformasikan daya kepada masyarakat dengan bermacam- macam kegiatan, agar masyarakat sadar untuk lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya. Mampu menggunakan potensi yang ada pada alam serta tenaga, agar masyarakat mampu menggali potensi dengan melakukan kegiatan dan investasi untuk mencapai hidup kearah yang lebih baik.³ Jadi dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang sengaja dilakukan untuk memberikan daya dari satu kelompok masyarakat kepada kelompok masyarakat lain yang membutuhkan daya. Dengan daya tersebut mereka memiliki energi untuk melakukan sesuatu dalam kehidupannya dan untuk penghidupannya agar mereka menjadi lebih mandiri.

Oleh karena itu santri dapat memberikan manfaat untuk diriya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan juga agamanya. Santri wajib melaksanakan kewajibannya dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam untuk menyiapkan diri sebagai kader ulama atau muballigh dan juga perlu membekali dirinya dengan keterampilan dalam berwirausaha untuk menempuh kehidupan yang lebih baik. Santri yang memiliki kemampuan keterampilan, menjadi salah satu hal yang harus di utamakan di pondok pesantren agar santri tidak hanya menerapkan ilmu keagamaannya saja, tapi juga mampu mewujudkan lapangan pekerjaan dengan melatih dan memotivasi semangat santridalam menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang mulia serta mempersiapkan santri untuk hidup sederhana, berhati bersih, dan berjihad untuk meraih sukses dengan mencari ridha Allah SWT.

Dengan begitu telah banyak dilakukan wacana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi prodi jurusan pengembangan masyarakat islam pada tahun 2021. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Umm Ciputat Timur. Terkait penelitian ini dengan upaya pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat (society empowerment), khususnya santri di sekitar pondok pesantren. Yaitu bagaimana pesantren mengatur dan melaksanakan program pemberdayaan santri yang juga berdampak pada masyarakat lingkungan sekitarnya, khususnya pemberdayaan melalui program pembuatan nasi kebuli instan.

Selain itu juga, ada beberapa alasan penelitian untuk menjadi objek penelitian, terdapat tiga landasan pikir, Pertama, santri merupakan kelompok masyarakat yang

³SutrisnoKh dan Mary Johnston, *Membina Masyarakat Pembangunan Kasus-Kasus Pengembangan Masyarakat*, (Surakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera, 1992), h. 12.

terikat pada bidang keagamaan, sehingga dapat mempengaruhi terhadap kegiatan ekonominya. Kedua, pengajian Islam di pondok pesantren terkenal yang bisa menjadi pelopor bagi peningkatan sistem ekonomi Islam lewat parawirausaha dari dunia pesantren. Ketiga, adanya cirikhas yang menarik dari aktivitas bisnis di pondok pesantren, yang lebih menonjol dari pondok pesantren biasanya adalah aktivitas/kegiatan keterampilan, pendidikan dan dakwah. Namun melihat aktifitas pondok pesantren Al-Umm yang cukup maju dengan dikelola oleh pengasuh pondok yang melibatkan santri dan masyarakat, perlu sekiranya peneliti memfokuskan penelitian ini pada aspek-aspek Pemberdayaan Santri Melalui Program Pembuatan Nasi Kebuli Instan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu dengan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif/tergambarkan dari obyek penelitian yang diamati oleh peneliti. Metode ini digunakan karena melihatnya pengalaman dari individu atau organisasi, sehingga tidak menjadi batasan pernyataan dari individu atau organisasi yang terdapat pada hipotesis tertentu tersebut. Sementara pendekatan dapat dilihat melalui proses pemberdayaan santri dalam program pembuatan nasi kebuli instan di pondok pesantren Al-umm. Data pengumpulan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi (melihat kondisi terlebih dahulu), melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperkaya data, dan juga dengan dokumentasi untuk pembuktian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. setelah itu mengadakan penelitian dan menganalisis setiap data-datayang diperoleh dari peneliti, Informan penelitian dipilih agar mengetahui permasalahan secara mendalam sehingga dapat memberikan informasi yang utuh. Informan penelitian ini adalah pengasuh pondok, alumni, santri dan juga masyarakat.

Hasil dan Pembahasan.

Pemberdayaan santri di Al-Umm Ciputat yaitu melalui program pembuatan nasi kebuli instan, mereka dilatih cara memasak nasi kebuli pada saat acara/kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al-Umm agar kedepannya mereka memiliki keterampilan masak dan dapat hidup mandiri ketika mereka lulus dari pondok pesantren Al-umm Ciputat.

Program di pondok pesantren Al-Umm ditujukan kepada santri dan juga masyarakat mereka mendapatkan pengalaman, menggali ilmu dan meningkatkan potensi pada diri santri dan juga masyarakat sekitar yang mengikuti program-program yang ada di pondok pesantren, Sehingga kemampuan santri ataupun masyarakat dapat berguna dan bermanfaat di kehidupannya. Program pondok pesantren dan pengembangan masyarakat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Kajian kitab kuning

Mengaji kitab kuning yaitu tradisinya para santri dalam menyimak, menela'ah, memahami kitab-kitab yang berwawasan agama Islam. Agar santri ataupun masyarakat yang mengikuti program ini dapat mengasah pengetahuan keagamaan santri, sehingga santri dapat memahami permasalahan keagamaan, seperti yang dijelaskan ummi syarifah selaku istri pengasuh pondok pesantren Al-Umm, bahwa sistem pendidikan yang dipakai di pondok pesantren Al-Umm yaitu sistem baca kitab artinya ustadz membaca kemudian santri melogat/dilogat oleh santri kemudian diartikan dan dijelaskan selanjutnya kepada santri, sama seperti metode di pesantren salaf lainnya, hanya saja mungkin yang membedakan adalah dari segi wawasan, karena disini santrinya mahasiswa maka wawasan itu lebih luas, andaikan dia belajar kitab safinah, atau kitab taqrib, itu nanti kita bawa kepada wawasan yang luas tentang bagaimana dia berhubungan dengan masyarakat diluar, berhubungan dengan perkuliahan mereka itu kita sambungkan kesana penjelasan-penjelasan nya. (*Wawancara dengan ummi syarifah, pada hari sabtu, tanggal 17 April 2021 di pondok pesantren Al-Umm*)

b. Takhassus Qur'an

Program Takhassus Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an bagi santri yang memilih program tahfidz, sistem menghafalnya langsung dengan Ustadz Halimi, Lc., M.S.I Al-Hafizh, yang merupakan menantu dari pengasuh pondok pesantren Al-Umm, yang disetorkan yaitu ziyadah (menambah) dan muraja'ah (mengulang) yang sudah dihafal, dan setiap hari sabtunya santri diwajibkan muraja'ah 1 juz setiap sore setelah sholat asar ataupun maghrib setelah sholat maghrib.

b. Pengajian umum (Masyarakat Islam)

Kajian ini dilakukan untuk memberikan pencerahan dengan pengetahuan atau ilmu agar masyarakat sadartentang ruang lingkup agama islam. Kegiatan yang dilakukan yaitu program kajian rutin bulanan yang dihadiri masyarakat Islam sekitar dan masyarakat Islam dari berbagai daerah. Selain pengajian bulanan masyarakat juga mengikuti program pengajian mingguan setiap malam sabtu selesai zikir hailallah bersama atau setiap selesai sholat asar di pondok pesantren Al-Umm.

c. Istighosah dan tarekat

Program Istighosah/tarekat yaang merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh santri ataupun masyarakat yaitu untuk meminta pertolongan dan meminta perlindungan kepada Allah SWT dalam setiap kehidupan, agar mendapatkan kebahagiaankehidupan di dunia dan juga di akhirat. KegiatanIstighosah/tarekat dilakukan di pondok pesantren Al-Umm setiap malam ke-27 di bulan ramadhan dan kegiatan yang tidak ditentukan waktunya.

1. Pembahasan Pemberdayaan Di Pondok Pesantren Al-Umm Benteng Sunni Asy'ari Syafi'i Ciputat Timur

Kegiatan para santri yang berada di pondok pesantren Al-Umm selain mengaji kitab dan menghafal Al-Quran, setiap santri juga diikutsertakan dalam kegiatan memasak, selain itu pengasuh memfasilitasi santri terutama santri putri untuk latihan memasak langsung dengan praktik. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dilatar belakangi oleh keinginan pengasuh, selain ekonomi di pesantren memberikan manfaat kepada santri/masyarakat juga untuk melatih para santri/masyarakat menjadi mandiri dan memiliki kesiapan untuk hidup di segala kondisi ketika mereka terjun pada masyarakat lingkungan sekitarnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Umm yaitu ada beberapa aset diantaranya.

1) Unit nasi kebuli instan

Nasi kebuli adalah nasi yang berasal dari afghanistan, kabuli palau. Kata kebuli diambil dari nama ibukota afghanistan (kabul). Nasi kebuli adalah makanan para raja saat itu. Orang-orang arab menyebutnya nasi bukhori. Nasi yang berisi beras basmati premium dengan potongan daging kambing yang lunak dan ditaburi oleh kismis dan kacang almond. Sehingga menambah cita rasa asam manis dan gurih. Sedangkan nasi kebuli instan cara buatnya tidak sulit, tidak ribet, dan bumbunya sudah ada dikemasan, tidak

harus menyiapkan bumbu secara manual, dan kalau instan itu berasnya sudah disiapkan dan tutorialnya juga dijelaskan dikemasan nasi kebuli instan.

Berikut penjelasan tutorial yang terdapat pada kemasan nasi kebuli instan, yaitu, memasak nasi kebuli dengan ukuran 300gr, terdiri dari 300 gram beras basmati, 2 bumbu andalan, untuk 3-4 porsi, Caranya yaitu :

1. Cuci dan rendam beras selama 10 menit kemudian tiriskan
2. siapkan ½ buah bawang bombam, daun salam, sereh, 1 buah cabe hijau besar da ½ buah tomat yang sudah dibelender.
3. Tumis bawang bombay sampai harum, masukkan daun salam, sereh, dan bumbu A.
4. Masukkan tomat yang sudah diblender daan bumbu B sampai menggering.
5. masukkan 3-4 potong ayam/daging, beri air secukupnya dan masukkan bahan C, kemudian masak sampai ayam/daging matang.
6. Angkat ayam/daging dan sisihkan air bumbunya
7. masukkan beras basmati dan air bumbu ke dalam magiccom. Tambahkan air secukupnya (lebih banyak dari memasak beras biasa), masak sampai matang
8. sajikan nasi dengan ayam/daging, taburi bawang goreng dan kismis.

2) Unit nasi mandhi instan

3) Unit Roti (Roti coklat, keju, abon, starawbery, gandum, buaya dsb)

4) Unit kue (Kue kering, black forest, blackdon, brownis, dsb)

5) Unit kentang mustofa

6) Unit Abon

7) Frozen Food (Baso, sosis, somay, dimsum, nugget dsb)

8) Home Industri

Istri pengasuh pondok yang biasa dipanggil ummi syarifah oleh santri dan juga masyarakat, merupakan sosok pengasuh yang memiliki sifat kemandiriannya dengan berbagai macam keterampilan yang dimilikinya, ummi syarifah *mengungkapkan*, salah satunya yang menjadikan terampil dalam memasak adalah keinginan kalau kita mau maka pasti kita bisa.

Pertama kali belajar memasak dengan orang tua, dan untuk khusus memasak nasi kebuli itu setelah umi bergaul dengan para habaib dan Syarifah-syarifah, maka umi belajar dan

menggali ilmu dari mereka kemudian akhirnya bisa masak nasi kebuli karena banyak ilmu juga dari kalangan habaib dan Syarifah-Syarifah.

Sebetulnya umi bisa masak nasi kebuli sudah lama sejak tahun 2000, saat bergaul dengan para habaib dan Syarifah maka disitu tertantang banyak tamu-tamu habaib dan Syarifah. Kemudian pertama kali mempunyai gagasan membuat nasi kebuli instan, belum lama ini baru 1 tahun melihat kayaknya peluang itu cukup bagus karena banyak yang ingin makan nasi kebuli ummi tapi mereka tidak bisa setiap saat untuk makan nasi kebuli, karena di sini juga membuat ketika ada acara saja dan akhirnya untuk memenuhi kebutuhan para jama'ah akhirnya umi membuat yang instan, kenapa juga menjual melalui online ataupun offline, kalau offline ketika ada pengajian bulanan mereka bisa membeli, kalau online itu agar produk ummuna ini bisa menyebar ke beberapa daerah.

Ummi memilih membuat produk baru pertama nasi kebuli instan dan memperjuangkannya melalui online/offline, ide membuat nasi kebuli instan itu pertama kali sebetulnya bukan umi, itu mungkin sudah ada beredar tetapi untuk di kalangan pesantren mungkin artinya umi belum tahu sejauh ini belum melihat ada dimana, jadi mungkin untuk kalangan pesantren ya pondok pesantren Al-Umm, dan karena nama pondok pesantren Al-Umm sendiri sudah banyak yang tahu dan sosok tokoh pengasuhnya juga sudah banyak orang tahu sehingga lebih mudah untuk memasarkannya.

Keterampilan yang umi punya karena umi punya prinsip hal baru yang menurut umi pantas dan baik dan bisa menghasilkan maka itu umi jadikan objek untuk keterampilan umi seperti menjahit, membuat mukena, gamis, pakaian untuk pribadi artinya hanya untuk keluarga, membuat kalung, payet, bercocok tanam dan sebagainya, umi mempunyai keterampilan itu karena itu adalah ilmu yang kelihatan dan selagi kita mau belajar itu prinsipnya. Hal yang dilakukan umi seperti terdapat pada 3 hal yang menjadi pokok suatu dasar ekonomi kreatif, antara lain yaitu inovasi, kreativitas, dan penemuan (Purnomo, 2016).

Umi belajar keterampilan iada yang otodidak ada yang memang kursus seperti menjahit, itu pertama kali diajarkan oleh kakak kemudian untuk memperdalam ilmu penjahitan umi kursus dan kalau yang otodidak itu membuat bros, gelang, manik-manik, payet, itu rata-rata umi otodidak sampai keterampilan bercocok tanam juga itu otodidak. Dalam keterampilan yang umi punya sebetulnya tidak fokus kepada jual beli, artinya umi berprinsip kalau kita bisa kenapa tidak kita kerjakan, kalau kita kerjakan kan kita tidak

perlu membeli produk orang lain dan kita paling gak bisa menghemat biaya, pertama, kedua karena kita punya keluarga, anak-anak dan suami kita itu bisa makan makanan yang sehat atau memakai produk kita sendiri dari situ makanya umi tidak terlalu memikirkan keuntungan artinya lebih banyak sambilan,

Harga nasi kebuli itu yang ukuran 300 gram adalah Rp.45.000 dan yang besar itu 500 gram Rp.75.000 kalau untuk yang sudah matang per porsi untuk kambing Rp. 45.000 per porsi untuk ayam Rp. 35.000 s/d Rp 40.000 dan tidak banyak perbedaan antara harga yang dijual online dan offline semua disamaratakan dan bahan yang digunakan yang pokok adalah beras instan, kemudian dengan bumbu racikan yang diracik sendiri. Produknya adalah ummunaruzz kenapa umi memakai nama Ummunaruzz, karena umi teringat dengan salah seorang muqoddamthoriqohitjaniyah yang pernah ke sini beberapa kali ke pesantren Al-Umm yaitu syarif Thohir bin Ali, beliau kalau manggil umi itu ummuna jadi kalau dia ke sini senang dengan masakan-masakan umi sehingga kalau ketemu atau pun bertanya dengan anak-anak ummi selalu tanya "ainaummuna" dari situ makanya umi teringat kenapa tidak dipakai aja nama ummuna untuk nama produk yang dibuat oleh umi itu, ummuna kan artinya ibu kita, ruzz itu artinya beras, jadi maksudnya beras yang di produksi oleh ibu kita, dicetuskan itu kalau tidak salah bulan Juli tahun 2019 sebelum pandemi. dan banyak juga keterampilan yang di dapat oleh Santri selama di pesantren, santri yang awalnya masuk ke pesantren itu mereka tidak bisa apa-apa, Alhamdulillah setelah masuk pesantren itu bisa memang hal-hal kecil kelihatan tetapi itu merupakan pegangan buat mereka contohnya dari yang mereka mungkin tidak bisa memasak jadi bisa memasak walaupun tidak setiap saat mereka membantu memasak di dalam tetapi ketika pada acara-acara tertentu tentu mereka tahu cara menyajikan makanan yang baik kemudian merapihkan makanan di meja cara memasaknya, cara menyajikan yaitu kita ajari walaupun tidak secara langsung. Cara umi tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan yang mereka miliki juga berarti dapat menjadi pencapaian pada proses, sifat, ukuran, hubungan dan sebagainya (Harahap, 2018).

Banyak alumni Al-Umm yang menjadi pengusaha, ustadz/pengajar dan tidak bisa dihitng berapa jumlahnya. membedakan pesantren Al-Umm dengan luar itu kita mengajarkan apa yang di pesantren lain tidak diajarkan contoh yang paling kecil sekali yaitu membuat teh, itu akan jadi kita melibatkan langsung santri dalam berbagai macam

acara misalnya dalam kegiatan Isra mi'raj, maulid, ataupun kegiatan mingguan setiap haula Jumat itu kita libatkan santri langsung dan disini mereka akan membantu menyediakan makanan, makanan untuk para jama'ah, sampai kita ajarkan bagaimana cara membuat teh untuk memasak teh yang benar sebab mereka belum tahu hal sekecil ini, jadi ingin membuat teh itu dari memasukan teh ke dalam air mentah sampai dia mendidih ataupun memasukkan gula setelah mendidih baru tehnya dan sebagainya itu kita ajarkan bagaimana membuat teh yang baik dan benar.

Langkah-langkah dalam membuat nasi kebuli instan mudah kalau yang matang kita ambil yang produk ummuna nasi kebuli yang sudah instan kemudian kita masak, tapi kalau misalnya dalam pembuatan yang instan maka kita siapkan dulu bahan-bahannya yang utama adalah beras, kemudian bumbu-bumbunya terus kita racik, timbang kita kemas baru kita label dan akhirnya kita jual. (*Wawancara dengan ummi syarifah (istri pengasuh Ponpes Al-Umm), Sabtu, 17 April 2021*)

Begitupun alumni santri Al-Umm angkatan tahun 2001 yang bernama ustazahjejeSuarsih, selaku ustazah yang mengajar di pondok pesantren Al-Umm, beliau *mengungkapkan* selama menjadi santri Al-Umm, termasuk pada segi keterampilan yang di dapat Alhamdulillah banyak, soal keterampilan yaitu masak nasi kebuli salah satunya. hasil keterampilan yang ustazahjeje peroleh contohnya dalam hal memasak tersebut bisa masak ketika berumah tangga, dan yang diperjualkan kepada masyarakat pada bulan ramadhan, dan alumni pesantren Al Umm yang menjadi pengusaha, ada yang jadi pengusaha jual beli ayam dan ternak ikan.

Ustadzah jeje juga mengungkapkan untuk pembuatan nasi kebuli proses awal pembuatannya dikasi tau caranya sambil meracik bumbu dengan cara mencuci beras, mengupas bumbu-bumbu, lalu di blender, menumis, sampai nasi kebuli jadi aron, lalu dikukus sampai matang, diajarkan cara membuat acarnya, dan jadilah nasi kebuli. Proses pembelajaran membuat nasi kebuli tidak cukup sekali atau dua kali saja, tapi karena seringnya melihat dan memperhatikan cara membuat nasi kebuli jadi bisa buat sendiri. (*Wawancara dengan ustazahjeje (alumni dan pengajar di ponpes Al-Umm), Rabu, 21 April 2021*)

Sistem pengajian yang dilakukan ponpes Al-Umm untuk masyarakat, yaitu sistem pengajian yang sesuai dengan jenisnya, misalnya pengajian ibu-ibu, khusus untuk ibu-ibu yaitu pada hari rabu, untuk pengajian zikir dan tarekat setiap hari Jumat, untuk pengajian

gabungan di hari Ahad setiap bulan, dan sekarang ada tambahan lagi kita khusus kepada masyarakat luas yaitu kajian kitab bulughul maram yang dikaji setiap ahad subuh (kuliah subuh) itu setiap setelah subuh, jadi kalau masyarakat ingin bisa baca kitab bisa mengikutinya setiap hari ahad (Minggu).

Ponpes Al-Umm menerima santri dari Thailand karena awalnya itu ada satu orang santri dari thailand dia ingin mendalami pelajaran kitab-kitab kuning, yang ingin mengaji kita tidak menolak, maka kita terima niat baik tersebut, dengan catatan tidak boleh merokok selama dipesantren, namun ini merupakan kebiasaan yang tidak bisa lepas dari orang-orang thailand yaitu mereka merokok, ini merupakan problem berat karena itu sangat bertentangan sama sekali dengan peraturan yang ada di pesantren Al-Umm, cuman kita sebagai pihak pondok harus merubah sifat dan sikapnya seseorang menjadi lebih baik dari agama tingkah laku adab moral dsb.

Maka itu merupakan salah satu tantangan buat kita supaya bisa merubah mereka, agar bisa meninggalkan kebiasaan buruk yang mereka lakukan, sebab bagi kami di wilayah pesantren Al-Umm merokok itu haram hukumnya, nah kita harus merubah menjadi tidak merokok akhirnya kita terima dan Alhamdulillah artinya ada perubahan walaupun itu sangat-sangat berat artinya dari proses dia memang sudah menjadikan suatu kebiasaan kalau tidak merokok sehari itu tidak bisa dan sehari itu minimal 2 bungkus merokok dan kita juga sudah ada kerjasama dengan masyarakat sekitar pesantren dan Alhamdulillah itu direspon oleh masyarakat sekitar sampe 4 tahun Alhamdulillah, dia bisa berhenti 1 tahun tidak merokok, itu awalnya dari 2 bungkus, 3 bungkus, karena 1 kewajiban sehari 3x boleh merokok dan kita rubah lagi supaya 1 hari sekali dan Alhamdulillah dia bisa sampai tidak merokok, itu perjuangan walaupun belum selesai 100% disini karena tuntutan dia harus pulang akhirnya dia pulang, jadi total disini dia 4 tahun. (*Wawancara dengan ummi syarifah (istri pengasuh Ponpes Al-Umm), Sabtu, 17 April 2021*)

Salah satu santri Al-Umm bernama latif yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dari negara thailand yang mengungkapkan bahwasanya saya semenjak lahir sampai sekarang tidak pernah merokok, ada salah satu santri dari thailand bernama faldi yang merupakan sebagai mahasiswa di UIN Jakarta, Sebagaimana yang diungkapkannya bahwa ada 5 cara bagaimana proses untuk berhenti merokok, yaitu:

1. Niat mau berhenti merokok

2. Hindari dari teman-teman yang merokok (bukan putus dengan teman tetapi ketika teman merokok kita minta izin kemana aja biar jauh dari tempat itu)
3. Hindari dari bau rokok
4. Sediakan permen di kantong baju (kalo kita rasa mau merokok segerakan makan permen)
5. Usaha mengurangi rokok (misalnya satu hari 10 rokok, hari besok usaha merokok 9 batang) dst. (*Wawancara dengan faldi selaku santri dari Thailand, tanggal 21 mei 2021*)

Untuk kegiatan santri dengan masyarakat, santri ikut kerja bakti kerjasama dengan pihak RT/lingkungan sekitar, kami berusaha menghadirkan santri ada ditengah masyarakat sekitar Al-Umm, supaya mereka merasa memiliki, memiliki juga santri yang berada di pesantren Al-Umm, kami ingin menyatukan antara masyarakat dengan santri, sehingga kegiatan santri pun masyarakat tahu dan masyarakat pun bisa bergabung dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar, yang kegiatan itu bisa juga menunjang daripada kegiatan santri.

Di pesantren Al-Umm Ketentuan maksimal untuk mengikuti minimal program 4 tahun, karena semua kitab itu belum terlampaui, 6 tahun baru bisa terlampaui atau betul-betul mumtaz/selesai semua kitab yang dipelajari sudah selesai, namun, karena santri yang masuk rata-rata mahasiswa dan masuknya itu berbeda tingkatan ada yang masuk dari awal, atau masuk dari semester 3 dan semester 5 itu menjadi problem tentang kelulusan mereka, karena tujuan santri yang utama adalah perkuliahan jadi kalau mereka sudah selesai kuliah dan sudah wisuda akhirnya mereka meninggalkan pesantren , jadi bukan program pesantren yang mengikuti mereka, jadi mereka yang mengikuti program perkuliahan sambil mondok, jadi kalau selesai kuliah mondoknya selesai, namun ada juga yang memang sudah niat sambil kuliah dia meneruskan di pesantren artinya, ketika S2 diteruskan disini sambil mondok, jadi kalau ingin maksimal sampai dengan selesai .

Masyarakat yang mengikuti kegiatan di pesantren Al-Umm banyak dan tergantung, kalau yang mengikuti tjianiyah ada sekitar 70 orang, itu jama'ah yang mengikuti thariqat tijani, tapi kalau perempuan sekitar 10 orang, selebihnya bapak-bapak. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pesantren unuk masyarakat terbuka itu pasti santri dilibatkan di dalamnya apapun kegiatannya, selagi tidak mengganggu perkuliahan dan tidak mengganggu pengajian serta memang diizinkan pengasuh maka santri dilibatkan. Untuk Kegiatan yang

dilakukan santri dan masyarakat pada bulan puasa yaitu sholat terawih dan pengajian tadarus untuk santri dan masyarakat, cuman kebanyakan karena santri sudah mempunyai jam tertentu akhirnya tadarus antara santri dan masyarakat itu terpisah. Di pondok pesantren Al-Umm pernah mengadakan pameran artefak Rasulullah karena ada seseorang yang datang ke pesantren Al-umm yang tidak dikenal, jadi Allah yang menuntun orang yang menuju kesini dan kami mampu untuk menyebar luaskan pameran tersebut. pameran-pameran tersebut terdiri dari rambut Rasulullah SAW, pedang, tongkat, sorban, batu ka'bah, darah Rasulullah SAW, dsb. (*Wawancara dengan ummi syarifah (istri pengasuh Ponpes Al-Umm), Sabtu, 17 April 2021*)

Sebagaimana yang di ungkapkan Syeikh Misbahul Anam, bahwasanya untuk kegiatan artefak bermula dari keinginan membantu secara oprasional secara artifak, benda-benda peninggalan Rasulullah dan sahabat yang pada saat itu ada di Indonesia dan tidak jadi pameran, karena Mou dengan gubernur jakarta, untuk pameran selama sebulan dibatalkan karena ada pandemi, kemudian artifak ini karena sudah ada sampai di Indonesia dari luar negeri dan itu membutuhkan pembiayaan perawatan, operasional yang menjaga kemudian juga tempat untuk menyimpan, dan untuk bayar asuransi. Artifak disini kan memerlukan perawatan dan waktunya tidak sebentar dan disitu penanggung jawab artifak itu minta saya membantu dan saya membantunya dengan cara mengadakan pameran disini yang hanya beberapa item, jadi diberikan kepercayaan dari pihak pengelola penanggung jawab, nah dari situ artinya semua hasil yang kita dapatkan sama, sampai situ kepercayaannya terus berkelanjutan, jadi didorong oleh keinginan membantu dan sampai sekarang memang belum bisa untuk pameran .

Mereka minta membantu karena mereka percaya, makanya pernah mendadak membawa barang Rasulullah kesini, kalau yang sekarang ini memang punya hak kita, seperti kiswah ,ka'bah, rambut, Rasulullah dsb sebagai hadiah, kalau yang waktu pameran dikasih hadiahnya tongkat luss, tasbih yang terbuat dari kayu perahunya nabi nuh. (*Wawancara dengan Syeikh Misbahul Anam, Pengasuh Ponpes Al-Umm, Sabtu 03 April 2021*)

Ada beberapa tanggapan dari salah satu santri non mukim (jama'ah pengajian) yang bernama ibu yanah, sebagaimana yang diungkapkannya mengenai pondok pesantren Al-Umm, bahwasanya saya mengetahui ada pengajian di Al-Umm dari Syekhuna langsung, karena dahulu awalnya syekh mengajar taklim untuk umum pada malam sabtu di Masjid

Baiturrahim sekitar ini, dari situ Syaikh umumkan kalau di Al-Umm akan diadakan pengajian khusus untuk ibu-ibu, dan Alhamdulillah semenjak ikut kegiatan di Al-Umm saya merasa cocok, karena saya orangnya haus ilmu-ilmu agama, saya merasa saya butuh, saya harus banyak belajar, karena semakin sering belajar saya merasa semakin bodoh. Ilmu fiqih dan tasawuf juga dapat, apalagi masalah TazkiatunNafs, saya bersyukur ada Al-Umm dekat dengan rumah, karena saya ibu rumah tangga yang juga punya kesibukan di rumah, dan belum tentu sempat jika harus ngaji jauh, jadi meskipun repot tetap saya pergi ngaji.

Alhamdulillah, banyak juga yang saya dapat, saya merasa tidak mampu bantu orang dengan uang, oleh karena itu, saya selalu ingin bantu ummi dengan tenaga apalagi beliau guru kita, kita dapat pengalaman, dapat ilmu memasak, terutama masak nasi kebuli yang memang kalau di rumah tidak pernah masak nasi kebuli, dapat ilmu gotong royong, terutama rasa ikhlas, saya lihat ummi dan keluarga sangat ikhlas dalam membimbing jama'ah, Keluarga ummi dan syekh selalu berupaya ikhlas memberikan yang terbaik untuk jama'ah, karena saya juga santri (Non mukim) sebagai santri mestinya kita ikhlas dengan apapun perlakuan guru kita terhadap kita, kita belajar sambil mengabdikan kepada guru kita, karena segala sesuatu yang diberikan kepada kita tentunya untuk kebaikan kita, tidak ada guru yg ingin muridnya sengsara, karena Guru adalah orangtua kita, jadi mereka juga akan selalu memberikan yang terbaik untuk kita dan akan menegur kita jika kita berbuat salah.

Apalagi dalam Thoriqoh ditekankan kita untuk selalu husnudzon terhadap guru, sedikit saja kita tidak khidmat terhadap guru mursyid kita maka ilmu kita tidak bermanfaat, Kalo bisa apabila kita liat ummi lagi repot di dapur, kita bantu sebisa kita, mudah-mudahan dengan membuat beliau senang ilmu kita bisa bermanfaat..Aamiin

Mungkin santri juga udah cape dengan penuhnya jadwal belajar, tapi usahakan nikmati itu dengan ikhlas, sehingga apapun yang kita kerjakan akan terasa ringan, oleh karena itu jangan salahkan saya, jika saya suka bantu ummi, jika ummi lagi repot, bukan maksud merendahkan apalagi menyepelkan santri, saya merasa santri udah lelah belajar, pasti udah bantu juga karena memang ada di rumah, makanya saya berusaha untuk bantu, minimal saya bisa meringankan beban ummi dan santri.

Terimakasih juga karena Najla sudah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mewakili ibu-ibujama'ah Al Umm yang lain yang mungkin jawaban dari ibu-ibu yang

lain akan lebih baik lagi dari jawaban saya, Karena ibu-ibu yang lain banyak yang berpendidikan tinggi, sedangkan saya merasa bodoh, namun saya selalu bersyukur, karena dekat dan merasa terikat dengan Al-Umm, sehingga saya bisa terus belajar, dan menuntut ilmu. jika dengan uang kita tidak mampu bantu, maka bantulah dengan tenaga, jika dengan tenaga tidak bisa juga maka bantulah dengan doa, kalau dengan pikiran saya tidak sanggup, banyak orang pintar dan cerdas di sekeliling saya, apalagi santri, pasti lebih cerdas dan hebat. (*Wawancara dengan ibu yanah (santri non mukim) Minggu, 02 Mei 2021*)

Ustadz Halimi menceritakan perjalanannya saat menghafal Al-Qur'an 30 juz (mutqin), beliau mengungkapkan Menghafal Al Qur'an karena ada setoran wajib 10 juz ketika kuliah di Universitas Al Ahgaff Yaman. Mulai menghafal Al Qur'an di sebuah lembaga di Tarim, Madrasah Assegaf, selama kurang lebih 3 tahun, dengan semangat yang naik turun karena kepadatan kegiatan dan jadwal belajar. Selama menghafal di Madrasah Assegaf mendapatkan hafalan 23 juz. Setelah pulang ke Indonesia menghafal Al Qur'an di YKTN (Yayasan Karantina Tahfizh Nasional) di Kuningan, Jawa Barat. Menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dalam waktu 18 hari. Alasan menghafal Al Qur'an, karena ada setoran wajib 10 juz ketika kuliah. Kemudian bertekad untuk menghafal 30 juz, karena melihat beberapa fadhilah dan keutamaan bagi orang yang hafal Al Qur'an. Sekitar 3 tahun, dan terus berproses sampai berhasil menyetorkan 30 juz., dan untuk santri yang menghafal Al Qur'an agar :

- a) Menata niat dalam menghafal Al Qur'an
- b) Berusaha istiqomah dan menjaga semangat dalam menghafal dan murajaah.
- c) Mengatur jadwal tilawah, menghafal dan murajaah Al Qur'an.

Bertujuan untuk mencetak Ahlullah yang selalu berinteraksi dengan Al Qur'an dan berakhlak Al Qur'an. dan cita-cita untuk mengadakan program Tahfizh Al Qur'an sejak awal didirikannya Pesantren, namun baru bisa terealisasi dan resmi dibuka pada peringatan Maulid Nabi 1437 H atau sekitar tahun 2016 M. Selain menghafal Al Qur'an, santri perlu pembekalan ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan dalam menjalin hablun minAllah dan hablun minannas yang meliputi aqidah, akhlak dan ilmu fikih. Mempelajari kitab dimulai dari sejak kecil sampai kuliah di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, sampai kapanpun setiap orang seharusnya masih tetap belajar, dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dengan hafalan yang baik dan

mutqin, menjaga hafalannya dan memberikan manfaat bagi khalayak umum, menjadikan Al Qur'an sebagai cerminan akhlaqnya.

Semua yang mau mendalami ilmu agama sangat bagus, terlebih bagi mahasiswa yang padat jadwalnya, apalagi mau intens menghafal Al-Qur'an, tapi harus menata niat, istiqomah dan bisa mengatur waktu. Selain belajar ilmu agama, santri perlu wawasan dalam segi keterampilan, beberapa aktifitas dalam pesantren bisa menambah keterampilan santri untuk pembekalan kelak ketika sudah bermasyarakat. Pesan untuk santri yaitu selalu menjaga niat, menjaga akhlak dan istiqomah. *(Wawancara dengan ustadz halimi (pimpinan ponpes Al-Umm) Selasa, 02 mei 2021)*

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Siti Nabilatul Latifah (21 tahun) asal Kab.Bogor, status sebagai mahasiswa dan juga santri senior yang sudah tingkat akhir, ia menceritakan tentang pondok pesantren Al-Umm dari awal masuk hingga saat ini, *mengungkapkan* “sebenarnya tidak kepikiran untuk masuk pesantren Al-Umm karena yang saya tahu di Al-Umm sedikit lebih ketat diantara pondok yang lain, awalnya ingin pondok di tempat yang bisa ikut kegiatan kampus, tapi Qodarullah setelah saya mau daftar dipondok itu tapi ada saja hal-hal yang tidak saya yakin sampai akhirnya saya datang ke pondok Al-Umm, lihat-lihat dan bertanya programnya seperti apa dan katanya ini pondok salaf yang didalamnya programnya seperti pondok salaf pada umumnya. Kalau pondok selain Al-Umm di daerah Ciputat ini lebih modern, pesantren Al-Umm seperti pondok salaf yang dikaji juga kitab salaf ulama terdahulu dan disini terkenal sangat bagus dari fiqihnya karena dibimbing oleh ulama yang terkenal Masyaa'Allah alimnya (Syeikh Misbahul Anam), akhirnya saya istikhoroh, orangtua pun lebih cocok ke pondok pesantren Al-umm karena selain dari pengajian yang ketat maksudnya saya perempuan yang jauh dari orang tua lebih terawasi terjaga dan keluarga di pesantren kita merasakan dekat, dan ternyata hasil istikhoroh pun bagus, saya juga istkhoroh yang dimimpikan pondok pesantren Al-Umm setelah dibicarakan keluarga dan jarak dengan kampus dekat, dan tempatnya juga nyaman, akhirnya saya yakin untuk bisa mondok disini dan akhirnya pilih pesantren Al-Umm dan yang mendorong masuk ke pondok pesantren Al-Umm yaitu keluarga terutama umi dan bapak saya, karena harapan mereka untuk saya di pesantren Al-Umm sangat besar. yang didapatkan menuntut ilmu di pesantren Al-Umm yaitu ilmu nasihat, pelajaran-pelajaran baru yang saya dapat dari segi fiqihnya tasawufnya ilmu akhlaqnya, alat untuk baca kitab.

Alhamdulillah sudah saya alami selama tinggal di pondok pesantren Al-Umm dari guru-guru yang Masyaa'Allah luar biasa dan dari diri sendiri pun saya menjadi disiplin, karena disini kita dituntut untuk disiplin dalam masalah ibadah misalnya istiqomah dalam sholat tahajud, dhuha berjama'ah, sholat lima waktu, itu Alhamdulillah membentuk diri saya untuk konsisten istiqamah dalam melakukan ibadah-ibadah tersebut jadi kadang ketika terlambat sholat tahajud jama'ah, merasa nyesel pada diri sendiri karena sudah dibiasakan untuk disiplin untuk ibadah itu jadi membentuk diri menjadi disiplin.

Ilmu kehidupan juga mendapatkan teman-teman disini dengan karakter yang berbeda-beda lebih belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi setiap ujian yang saya alami di pondok pesantren Al-Umm baik masalah internal atau masalah eksternal atau hal lainnya, dari yang saya belum dapat jadi dapat, yang paling terpenting menjadi diri saya lebih dekat kepada Allah karena dari semua nasihat proses yang saya alami disini dituntut semua ini karena Allah, dituntut seperti dalam masalah istiqamah dalam ibadah seperti puasa senin-kamis disini menjadi hal wajib, dan di pondok pesantren Al-Umm ada kegiatan memasaknya, kalau masak untuk rutusnya yang pertama pengajian mingguan untuk malam sabtu, baik masak berat seperti nasi lauk atau kue, tempe, tahu, sayur, ayam, untuk masak yang bulanan, kalau ada pengajian bulanan setiap satu bulan sekali setiap pekan ke-2, kalau umi lagi gak sakit, atau sibuk, biasanya umi membuat nasi kebuli, nasi uduk dsb.

Untuk tahunan, yaitu kegiatan isra mi'raj, maulid nabi, biasanya kita masak, misalnya masak nasi kebuli, mandhi, dan lauk-pauk, kalau masakan ringannya seperti kue, bolu kukis, frozen food ya kaya sosis, baso, dimsum, somay Masyaa'Allah umi terlihat bisa semua. Kalau nasi kebuli seringnya setiap pengajian bulanan, untuk acara-acara tertentu seperti khataman Al-Qur'an,, ulang tahun, itu kondisional. yang ada dipikiran saya ketika melihat umi bisa masak nasi kebuli, ko bisa umi masak nasi kebuli dengan racikan sendiri tanpa pakai takaran, jadi umi kalau masukin bumbu yaudah langsung tanpa ditakar dulu jadi langsung aja dimasukin, bumbunya kan buat sendiri tuh tapi ko bisa ya mungkin karena sudah terbiasa dan walaupun tanpa takaran tapi selalu enak.

Ada yang dipikiran saya pertama kali saya ingin seperti umi sesuatu saat nanti, membuat saya ingin masuk ke dunia permasakan karena melihat keterampilan umi

memasak yang begitu banyak dengan bumbu racikan sendiri, Masyaa'Allah tanpa melihat youtube lagi, jadi udah terlihat terbiasa banget untuk masak nasi kebuli, ada sekali keinginan untuk membuat nasi kebuli sendiri.

Pesan saya untuk semua santri dan jika nanti menjadi alumni, kalau kamu menurut dengan gurumu Insyaa'Allah kamu akan jadi, tapi kalau kamu tidak nurut apa kata guru ya itu kebalikannya, jadi apapun itu yang diberitahukan oleh umi atau syeikh apapun itu walaupun itu yang tidak sesuai dengan kita lakukan saja, jangan sampai kita merasa pintar dan benar di depan guru kita, apapun yang guru lakukan ketika kita melihatnya hal itu salah, kita jangan bilang itu salah, karena tingkatan kita dengan guru berbeda, minta berdo'a kepada Allah agar ditutup aib daripada guru-guru kita, dan segala sesuatu yang dilakukan guru yang sebenarnya lain dengan kita jangan sampai kita menjelekkannya jadi kita khusnuzon aja kepada Allah.

Yang ke dua selalu takzim kepada guru mau guru ada atau tidak ada, harus saling mengayomi, memahami satu sama lain, jangan membesarkan ego, saling merangkul karena kita disini bersama-sama seperti keluarga, apapun yang kita lakukan bersama senang sedih kita lakuin bersama-sama, semangat belajar, berdo'a, mendo'akan guru-guru kita yang sudah mengajarkan kita banyak ilmu, jadi setiap do'a jangan lupa doakan guru kita karena dari beliau kita jadi tahu apa yang sebelumnya tidak tahu karena selain mencari ridho orang tua selama kita berproses menjadi murid berarti kita diwajibkan untuk mencari ridho dari guru-guru kita, cari ridho guru jangan sampai menyakiti guru, sayangi guru-guru kita dan teman-teman kita dipondok, intinya jika santri sudah menjadi alumni jangan lupakan guru karena tidak ada mantan guru, Insyaa'Allah kalau hati kita terikat dengan guru kita Insyaa'Allah ilmu yang kita dapat berkah juga bermanfaat, selain mendapatkan ridho Allah, orang tua, dan ridho guru. (*Wawancara dengan Siti Nabilatul Latifah selaku santri senior, Senin, 31 Mei 2021*)

Sementara itu Siti Nurasyiah Jamil (22th) seorang santri angkatan tahun 2019 yang berasal dari Babelan Kabupaten Bekasi, mengungkapkan kepada peneliti tentang kegiatan pondok pesantren Al-Umm, bahwa yang didapatkan selama tinggal di pondok pesantren Al-Umm yaitu adab dan ilmu dan kegiatan pada segi keterampilan seperti halnya memasak yang di dapat selama kegiatan masak jadi tahu masak nasi kebuli, bahan-bahan membuat nasi kebuli, proses-proses masak, semua yang umi masak selain nasi kebuli juga. yang pertama kali saya melihat umi masak nasi kebuli. Masyaa'allah umi profesional

dalam masak nasi kebuli, ada keinginan juga untuk masak nasi kebuli, dan yang di peroleh santri saat di dapur jadi paham ilmu memasak, takzim, keberkahan guru, pesan untuk kita sebagai santri ikhlasunniah (dimanapun kamu berada ikhlas lillahita'ala karena ketika kita menolong agama Allah, maka Allah akan menolong kita) dan ketika sudah menjadi alumni istiqomah, takzim, tetap silaturahmi ke guru walau sudah alumni. (*Wawancara dengan Siti Nurasyiah Jamil selaku santri senior, Selasa, 01 Juni 2021*).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan pengasuh, selain itu pesantren memberikan manfaat kepada santri/masyarakat juga untuk melatih para santri/masyarakat menjadi mandiri dan memiliki kesiapan untuk hidup di segala kondisi ketika mereka terjun ke lingkungan masyarakat sekitarnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Umm yaitu ada beberapa aset diantaranya:

1) Unit nasi kebuli instan

Nasi kebuli adalah nasi yang berasal dari afghanistan, kabuli palau. Kata kebuli diambil dari nama ibukota afghanistan (kabul). Nasi kebuli adalah makanan para raja saat itu. Orang-orang arab menyebutnya nasi bukhori. Nasi yang berisi beras basmati premium dengan potongan daging kambing yang lunak dan ditaburi oleh kismis dan kacang almond. Sehingga menambah cita rasa asam manis dan gurih. Sedangkan nasi kebuli instan cara buatnya tidak sulit, tidak ribet, dan bumbunya sudah ada dikemasan, tidak harus menyiapkan bumbu secara manual, dan kalau instan itu berasnya sudah disiapkan dan tutorialnya juga dijelaskan dikemasan nasi kebuli instan. Selain nasi kebuli instan yaitu nasi mandhi yang dibuat instan.

Program di pondok pesantren Al-Umm ditujukan kepada santri dan juga masyarakat mereka mendapatkan pengalaman, menggali ilmu dan meningkatkan potensi pada diri santri dan juga masyarakat sekitar yang mengikuti program-program yang ada di pondok pesantren, Sehingga kemampuan santri ataupun masyarakat dapat berguna dan bermanfaat di kehidupannya.

Begitupun alumni santri Al-Umm angkatan tahun 2001 yang bernama ustadzahjehehSuarsih,selakuustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-Umm, beliau *mengungkapkan* banyak sekali yang didapatkan selama menjadi santri Al-Umm,termasuk pada segi keterampilan yaitu bisa masak nasi kebuli salah satunya.Proses dalam pembuatan nasi kebuli proses awal pembuatannya diberi tahu caranya meracik bumbu yaitu dengan cara mencuci beras, mengupas bumbu-bumbu,laludiblender, menumis, sampai nasi kebuli jadi aron, lalu dikukus sampai matang, diajarkan cara membuat acarnya,dan jadilah nasi kebuli.”

Proses pembelajaran membuat nasi kebuli tidak cukup sekali atau 2 kali saja, tapi karena sering melihat dan memperhatikan cara membuat nasi kebuli jadi bisa membuat sendiri. Motivasinya adalah bahwa setiap santri apabila mereka turun ke masyarakat, mereka tidak lagi membebani masyarakat melainkan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya dengan membagikan ilmu-ilmunya yang sudah diperolehnya selama di pondok pesantren, oleh karena itu mereka harus memiliki keahlian/keterampilan dalam kecakapan hidup selain ilmu mengaji yang didapatkan, maka dengan itu, kemandirian yang dimiliki santri ataupun masyarakat merupakan dorongan bagi mereka agar tidak ketergantungan pada siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno Kh, Mary Johnston. 1992. *Membina Masyarakat Pembangunan Kasus-Kasus Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera
- Dirjen Kelembagaan Islam. 2003. *Departemen Agama RI, Pondok pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta
- Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan masyarakat berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid,H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.Makassar: De La Macca
- Harahap, I. S. (2018). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, II(2), 101-115.
- Rahman, N. E. (2018). Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. *Jurnal PKS*, VII(3), 208.
- Kiram, F. (2020) "*Tradisi Pembacaan Ayat Al-Hirz Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ar Rehla (2021): *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 2776-7434
- Abawhida, Ridwan. 2002. *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global*
- Agus Afandi, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Widayanti., & Sri. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 96.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora
- Ansori Subhan., M. (2019). *Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondan Blita*. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*. 3 (2), 128
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*.Yogyakarta: LKIS

HA. Mukti Ali. 1986. *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional; dalam Pembangunan Nasional*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Syahrial Yusuf. 2010. *Entrepreneurship Teori dan Praktik Kewirausahaan yang telah Terbukti*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia

Purnomo, R. A. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media

Sada Juabdin., & Heru. (2017). *Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1)